

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dalam studi ilmu Hubungan Internasional ini bisa saja terjadi putusya hubungan bilateral, terhadap dua negaranya bahkan hubungan multilateral. Dalam mengambil Keputusan hubungan diplomatiknya dan biasanya digunakan sebagai jalan terakhir dapat diselesaikan suatu permasalahan atau peristiwa yang mengakibatkan terhadap dua negara atau multilateral. Maka di balik putusya hubungan diplomatik ini antara lain, yaitu Jika terjadi perang atau perselisihan diantara dua negara, atau kebijakan suatu negara yang sangat bertentangan dengan kebijakan luar negeri dengan negara lainnya.

Peristiwa serupa terjadi dalam krisis Qatar, yang disebabkan oleh putusya hubungan diplomatik dengan tujuh negara Teluk. Ini bisa disebabkan oleh salah satu faktor yang dijelaskan sebelumnya, termasuk kedekatan kawasan dan perdagangan bebas di Teluk. Oleh karena itu, tujuh negara yang memutuskan hubungan diplomatik dengan Qatar adalah Arab Saudi, Mesir, Bahrain, Yaman, Libya, Maladewa, dan Uni Emirat Arab. Keputusan Aarab Suadi untuk memutuskan hubungan diplomatik dengan Qatar adalah contoh sekuritisasi. Pidato Emir Qatar adalah hal yang coba digunakan Arab Saudi sebagai keamanan terhadap Qatar. Untuk mengakhiri ancaman Qatar, Arab Saudi memberlakukan strategi untuk memutuskan hubungan diplomatik dengan Qatar

telah berkembang pesat di Kawasan Timur Tengah dan dianggap sebagai ancaman keamanan ideologis dan ekonomi yang potensial bagi Arab Saudi.

Topik ini Peneliti melihat bahwa dari posisi peneliti sekarang ini sedang studi hubungan internasional maka peneliti perlu memahami dan mempelajari suatu melatarbelakangi dengan lewat kesepakatan diplomatik di antara dua negara atau lebih, sebagaimana putusan diplomatik yang dilakukan oleh dua negara yakni Arab Saudi dan Qatar. Kedua negara mengambil kebijakan untuk putusan diplomatik dalam berbagai isu yang menimpah terhadap kedua negara ini, yaitu Isu seperti kerja sama luar negeri Qatar dan negara Iran, kerja sama ini ialah dalam perkonomian seperti minyak, gas alam, dengan begitu dalam hal lain juga Arab Saudi menuduh bahwa Qatar mendukung kelompok-kelompok ekstremis termasuk Ikhwanul Muslimin, ISIS, dan organisasi Hamas, Dalam bentuk dukungan Qatar kepada kelompok-kelompok radikal ini adalah melakukan bantuan seperti finansial berupa dana untuk pembelian senjata.

Maka Arab Saudi mengambil kebijakan untuk selesaikan berbagai persoalan dengan cara pemutusan diplomatik terhadap Arab Saudi dan Qatar. Qatar pun tidak diam atas tuduh-tuduhnya bahwa Qatar menyangkal terhadap mendukung terorisme, hal ini pun mengingat telah membantu Amerika Serikat dalam Perang Melawan Terorisme dan intervensi militernya yang sedang berlangsung terhadap NIIS, Negara Islam Iran dan Suriah ini.

Sebagaimana dengan konflik Arab Saudi dan Qatar ini merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari oleh suatu negara. Maka itu Istilah dari konflik secara etimologis yang berasal dari bahasa latin itu “con” yang mengartikan bahwa bersama-sama dan “filiger” ini di artikan bahwa tumbuhan atau benturan.<sup>1</sup> yang mana konflik dari kelsa sampai dunia internasional. Konflik ini bersifat konstruktif, tetapi juga dapat bersifat destruktif. Meskipun konflik dapat bersifat destruktif, pada dasarnya para aktor yang berkonflik merasa perlu bernegosiasi untuk menyelesaikan konflik tersebut.

Yang menjebabkan pemutusan diplomatik ini adalah Berbagai macam hal dalam hubungan diplomatik antara negara dewasa ini, dan tidak luput menimbulkan bentrokan atau hambatan yang cukup signifikan, bahkan terkadang menimbulkan akibat yang buruk bagi hubungan antara negara dan negara. Berdasarkan permasalahan yang terjadi dalam hubungan antar negara, sebagian besar adalah penyalahgunaan hak istimewa dan kekebalan. Di antara kasus atau masalah yang terjadi, tidak sedikit dari masalah tersebut mengganggu hubungan antar negara.

Dari isu konflik dua negara bilateral, Arab Saudi dan Qatar ini menyebabkan putusnya hubungan diplomatik terhadap kebijakan luar negeri Arab Saudi terhadap Qatar ini adalah Qatar dianggap mendukung

---

<sup>1</sup> Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, Pengantar Sosiologi: Memahami Fakta dan Gejala Masalah Sosial: Teori, Aplikasi, dan Solusi, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2011, hlm. 345

dan penyebaran ideologi kekerasannya demikian juga mendukung kelompok militan. Qatar juga mengajak negara-negara teluk lain untuk bekerja sama dengan Iran. Mengajaknya untuk kerja sama ini yang mempengaruhi besar bagi Arab Saudi untuk mengambil tindakan dalam putusan hubungan diplomatik kepada Qatar. Dalam Kebijakan luar negeri Qatar juga Mengancam terhadap keamanan nasional Arab dengan perselisihan pemecahan kepada masyarakat Arab dengan sesuai rencana yang di sengaja yang ditujukan untuk kesatuan, begitu pun juga kepentingan negara Arab itu sendiri.<sup>2</sup>

Perkembangan fakta sejarah, hubungan Qatar terhadap negara-negara Teluk yaitu Arab Saudi, pada awalnya ialah hubungan yang baik. Namun mengalami Gejolak Hubungan diplomatik antara kedua negara didirikan pada tahun 1995 setelah Sheikh Hamad memimpin kudeta terhadap ayahnya, Sheikh Khalifa, untuk menguasai Qatar. Sheikh Hamad Bin Khalifa Al-Tahani membuat keputusan untuk mulai menerapkan "Lindung Nilai Strategis" dalam kebijakan luar negerinya selama masa jabatannya. Dan pada tahun 1995, di bawah pemerintahan Sheikh Hamad bin Khalifa Al Thani, hubungan Qatar dengan negara-negara Teluk lainnya mulai memburuk pergolakan yang terjadi karena pada saat itu Sheykh Hammad Bin Khalifa Al-Tahani menanda tangani.<sup>3</sup> kebijakan dengan Iran dan Israle

---

<sup>2</sup> <https://dunia.tempo.co/read/881634/ini-pemicu-saudi-arabia-server-koneksi-dengan-qatar>

<sup>3</sup> Imad K. Hard, Kenapa Qatar? Isu Pertentangan dalam Doumar, George, dkk. Penjelasan Konflik dan Prospek di Dewan Kerjasama Teluk, Washington, DC: Arab Center 2017 di Washington, DC

dalam pengembangan produksi LNG (*Liquid Natural Gas*). Hubungan Qatar dan Arab Saudi bahkan negara- negara teluk seperti Uni Emirat Arab Mesir, Bahrain, Yaman, Libaya, Maladewa pun.<sup>4</sup> Mengalami pergolakan dari kebijakan yang di lakukan oleh penguasa Qatar. Maka dari Arab Saudi dan ngera bagian teluk ini mengambil kesepakatan bahwa pemutusan diplomatik dengan Qatar Nya.

Banyak negara luar negeri yang berseberan maka Arab Saudi dan beberapa negara Teluk lainnya. Yang menjadi Pemasannya dalam hubungan Arab Saudi dengan Qatar ini mulai mengemuka pasca Arab Spring pada tahun 2011. Yang mana ini terjadi karena Perbedaan visi kedua negaranya maka menjadi salah satu pemicu memanasnya hubungan kedua negara. Pada saat itu, Arab Saudi masih merupakan monarki tradisional, sementara Qatar mulai menunjukkan dirinya sebagai wajah baru sebuah bangsa dengan kepemimpinan monarki yang revolusioner.<sup>5</sup>

Kebijakan Arab Saudi dan Qatar berlanjutnya konflik dalam bilateralnya. Qatar yang menerima ex Ikhwanul Muslimin pada bulan juli tahun 2013 dan kedekatan Qatar terhadap Iran dalam bekerja sama Ekonomi di bagian produksi gas alam dan minyak, ini mengakibatkan Arab Saudi mengambil sikap untuk memutuskan dan mengakhiri hubungan bilateral dalam diplomatiknya dengan Qatar pada tahun 2014. Maka

---

<sup>4</sup> Ulrichsen, K. C. (2014). *Qatar and The Arab Spring: Policy Drivers and Regional Implication*. (Vol. hal 4). (Washigton: Carnegiae Endowmen For Interntional Peace,.

<sup>5</sup> K C Ulrichsen (2014). *Qatar and the Arab Spring: Regional Consequences and Policy Drivers* (Vol. p. 4). (Washigton: The Carnegiae Endowment For International Peace

Memungkinkan dalam Sekularitas Arab Saudi beranggapan bahwa negara manapun yang untuk berhubungan mebagangun aliansi dengan negara Iran ini maka menjadi salah satu musuh berat bagi Arab Saudi. Konflik ini akhirnya menemukan solusi jangka pendek dengan merundingkan dan menyepakati Qatar untuk menarik diplomatnya dari Teheran sebagai bentuk kesungguhan Qatar terhadap komitmennya membangun aliansi negara-negara Timur Tengah atau biasa dikenal dengan GCC (*Gulf Cooperation Council*). Keikhlasan Qatar juga ditunjukkan dengan pengusiran eks Ikhwanul Muslimin dari negara tersebut. Dengan demikian, hubungan antara Qatar dan Arab Saudi dan negara-negara Teluk lainnya kembali stabil pada November 2014.

Hubungan kedua negara akhirnya kembali normal seiring berjalannya waktu di Timur Tengah, namun pada 5 Juni 2017, Arab Saudi sekali lagi memutuskan hubungan diplomatik dengan Qatar.<sup>6</sup> Putusnya hubungan ini menyinggung perlawanan tegas Negara-negara Teluk terhadap hubungan diplomatik Qatar di Timur Tengah, khususnya Arab Saudi. Alasan putusnya hubungan diplomatik antara Arab Saudi dan Qatar adalah tuduhan Arab Saudi bahwa Qatar mendukung sekte ekstrim termasuk Ikhwanul Muslimin, ISIS, dan Hamas. Bantuan keuangan dalam bentuk berikut diduga bagaimana Qatar mendukung kelompok ekstrem, cash flow akuisisi senjata Lebih jauh, diyakini bahwa Qatar terlalu mencampuri

---

<sup>66</sup> Pada 5 Juni 2017, hubungan diplomatik antara Arab Saudi dan Qatar putus. Empat Alasan Mengapa Tetangga Arab Marah Akibat Krisis Qatar, BBC Indonesia 2017, diakses 12 September 2017. @ <http://www.bbc.com/indonesia, world-40169036..>

urusan dalam negeri tetangga GCC. selain konflik di Yaman, Suriah, dan mungkin Mesir. Katalis ketiga adalah kemarahan Arab Saudi atas pernyataan Sheikh Tamim bin Hamad Al Thani pada upacara militer, di mana ia menyebut Iran sebagai kekuatan utama dalam hal kerja sama ekonomi, yang mencakup hal-hal seperti minyak dan gas alam.<sup>7</sup> Maka Arab Saudi mengambil tindakan dalam persoalan yang terjadinya kedua negara ini untuk mendamaikan.

Ada tiga elemen kunci yang berkontribusi pada pemutusan hubungan diplomatik antara Arab Saudi dan Qatar, yaitu: Pertama, Qatar diberikan tuntutan aneh oleh Arab Saudi, yang memberi peneliti titik pertikaian lain. Penutupan Al-Jazeera, yang dianggap sebagai outlet media yang provokatif, termasuk di antara permintaan ini. Lainnya termasuk audit bulanan selama satu tahun dan audit triwulanan selama sepuluh tahun. Pernyataan Qatar bahwa ia ingin bekerja sama secara militer, politik, sosial, dan ekonomi dengan negara-negara Teluk dan negara-negara Arab lainnya.<sup>8</sup> Salah satu konsekuensi Qatar di Timur Tengah yang mulai terlihat setelah pertumbuhan ekonomi Qatar mencapai relatif tinggi sejak kepemimpinan Emir Hamad dan dilanjutkan oleh Emir Tamim adalah terciptanya persaingan ekonomi politik internasional antara Qatar dan Arab

---

<sup>7</sup> ibid

<sup>8</sup>Scott Wintour "Arab Saudi Memberi Qatar 10 Hari untuk Memenuhi 13 Tuntutan Ketat," Close-al-Jazeera 13 permintaan dari Arab Saudi dibuat agar Qatar mengakhiri larangan tersebut. The Washington Post, 23 Juni 2017, dilihat 12 Mei 2018 di <https://www.theguardian.com/world/2017/jun/23>. . Dikatakan bahwa 13 tuduhan yang telah dikonfirmasi terhadap Menteri Luar Negeri Qatar Muhammad Bin Abdul Rahman At-Thani didasarkan pada tuduhan yang tidak terbukti yang akan membuat Qatar bertekuk lutut.

Saudi. Qatar mulai mengembangkan gas alam (LNG) yang terbukti mampu memperkuat ekonominya, bekerja sama dengan Iran.<sup>9</sup> Hingga akhir tahun 2016, tingkat pertumbuhan ekonomi Qatar meningkat sebesar 2,7%, menjadikannya negara dengan tingkat pendapatan tertinggi di dunia. Qatar telah tumbuh menjadi negara kaya dengan stabilitas keuangan yang baik.<sup>10</sup>

Ketiga, Arab Saudi kehilangan diversifikasi industri perminyakan. Volume ekspor minyak dari Timur Tengah ke Amerika Serikat menurun drastis menyusul ditemukannya shale oil di AS. Penjualan minyaknya dapat menyebabkan Arab Saudi kehilangan 700 miliar dolar AS. Penurunan harga minyak di seluruh dunia juga merupakan akibat dari keadaan ini. Arab Saudi segera setelah melalui krisis ekonomi. Arab Saudi berusaha melanjutkan ekspansi ekonominya dengan memperluas sumber investasinya ke sektor perjalanan, budaya, dan bisnis lainnya.

Dalam hal ini penyebab putusan hubungan diplomatik Qatar dan Arab Saudi ini adalah yang mana tuntutan yang di ayukan dari Arab Saudi yaitu Arab Saudi memberi Qatar 13 kriteria pada 22 Juni 2017, sebagai prasyarat untuk melanjutkan hubungan diplomatik antara kedua negara.<sup>11</sup> Tuntutan tersebut adalah (1) Membatasi hubungan diplomatik dengan Iran; (2)

---

<sup>9</sup>Qatar's International Relations Under Emir Tamim, Roberts David, Norwegian PeaceBuildingResourceCenter, 2013:2, <http://www.files.ethz.ch/isn/170540/Qatar's%20International%20Relations%20under%20Emir%20Tamim.pdf>.

<sup>10</sup> (Washington, DC: International Monetary Fund, 3 March 2017). Retrieved on May 21, 2018, from <https://www.imf.org/en/Publications/CR/Problems/2018/05/30/Qatar-2018-Article-IV-Consultation-Press-Release-Staff-Report-and-Statement-by-the-Executive-->

<sup>11</sup> "13 Tuntutan dan Ultimatum Arab Saudi pada Qatar" from 2017. <https://www.dw.com/id/13-stuntutan-dan-ultimatum-arab-saudi-pada-qatar/a-39382447>. Observed on August 30, 2021.



Menghentikan dukungan dan memutuskan hubungan dengan semua "organisasi teroris", khususnya Ikhwanul Muslimin, Al-Qaida, Negara Islam, dan Hizbullah di Lebanon; dan (3) Mengakhiri kerjasama militer bersama dengan Iran dan hanya melakukan perdagangan dengan Iran sesuai dengan sanksi AS dan internasional yang ditetapkan. Selain itu, Qatar harus: (1) secara resmi menetapkan organisasi-organisasi ini sebagai organisasi teroris; (2) menutup Al-Jazeera, stasiun televisi Arab terbesar; (3) organisasi berita dekat yang didanai langsung atau tidak langsung oleh Qatar, seperti Arabi21, Raced, Al-Araby Al Jadid, dan Middle East Eye; (4) mengusir pasukan Turki yang ditempatkan di Qatar; dan (5) menghentikan semua kerja sama pertahanan dengan Turki. Padahal sebelumnya Turki menambah jumlah pasukan di Qatar dan memberikan program pendidikan militer di sana, (6) menghentikan pendanaan kepada semua individu, kelompok, atau organisasi yang telah ditunjuk oleh Arab Saudi, UEA, Mesir, Bahrain, Amerika Serikat, dan negara-negara lain sebagai organisasi teroris, dan (7) mengembalikan "tersangka teroris" ke negara asal mereka yang termasuk dalam daftar buronan Arab Saudi, UEA, Mesir, dan Bahrain. Selain itu, Arab Saudi memerintahkan Qatar untuk berhenti mencampuri urusan internal negara berdaulat dengan cara apa pun dan membekukan semua aset milik pihak terkait, dan memberikan semua informasi mengenai domisili, kegiatan, dan dana. Tidak lagi memberikan kewarganegaraan kepada buronan dari Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Mesir, dan Bahrain, dan mencabut kewarganegaraan dari warga asing yang

negara asalnya melarang mereka memegang kewarganegaraan ganda. (9) Mengakhiri hubungan dan kerjasama dengan partai-partai oposisi di Bahrain, Mesir, Arab Saudi, dan Uni Emirat Arab. Harap berikan semua fakta yang berkaitan dengan dukungan dan kerja sama Qatar dengan kelompok oposisi. (10) Mengkompensasi setiap kematian dan kerugian finansial lainnya oleh keputusan politik Qatar. Koordinasi akan digunakan untuk menentukan besarnya. mendukung sikap militer, politik, sosial, dan ekonomi negara-negara Arab dan negara-negara Teluk, dan mematuhi ketentuan perjanjian kerja sama ekonomi 2014 dengan Arab Saudi, (12) Menerima semua tuntutan dalam waktu 10 hari; (13) Arab Saudi juga menuntut audit bulanan untuk tahun pertama setelah Qatar menerima klaim tersebut, diikuti dengan audit triwulanan untuk tahun berikutnya. Qatar juga akan diperiksa setiap tahun selama sepuluh tahun ke depan.<sup>12</sup>

Sehingga tidak berdampak serius terhadap anjloknya harga minyak dunia. Qatar telah mendapatkan 60% dari pendapatannya tidak lagi dari minyak. Qatar telah berhasil mendiversifikasi ekonominya melalui investasi dengan membuka QFC (Qatar Financial Center) dan juga melalui industri berbasis teknologi dengan mengembangkan QSTP (Qatar Science Technology Park), serta mengembangkan fasilitas dan infrastruktur publik seperti maskapai penerbangan kelas dunia, hotel dan resor. untuk mendukung pertumbuhan pariwisata di negara Qatar. Berdasarkan ini semua yang terjadi karena semua ulah Qatar dan penuduhan yang

---

<sup>12</sup> Ibid

dilakukan oleh Arab Saudi yang pemutusan diplomatik di kedua negara ini dan negara lain seperti Uni Emirat Arab dengan adanya wilayah perbatasan yang berdekatan maka turun tangan untuk menyelesaikan masalah kedua negara ini.

## **1.2. Rumusan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Dalam hubungan internasional saat ini menjadi saling mempengaruhi karena adanya globalisasi yang berkembang ini membuat setiap negara saling bergantung satu sama lain. Untuk itu setiap negara dapat saling mempengaruhi untuk mempertahankan kepentingan nasionalnya dan memperjuangkan kepentingan nasionalnya dengan negara lain. Untuk menghindari konflik dan mempromosikan hidup damai bersama, dalam hal ini yang mana sebuah muncul dengan mengambil keputusan kedamaian dalam sebuah diplomatik untuk mendamaikan suatu dunia, di antara dua negara atau lebih. Dan berbagai tingka laku negara yang berbeda yang dalam internasional ini. Dalam topik ini lah penulis melihat bahwa sebuah celah yang mana suatu negara itu harus butuh kedamaian dan butuh kenyamanan, terhadap berbagai masalah yang menimpah di negaranya, dan setiap negara itu harus menjaga kedamaian satu negara dengan negara lainnya untuk menjalankan kerja sama dalam Hubungan Internasional. Melihat sesuai dengan ini maka, Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pemutusan diplomatik ini Qatar dan Arab Saudi ini.

### 1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang berbagai kebijakan hubungan konflik, kepada kedua negara ini terjadi pemutusan diplomatik yang mana akibat dari dari pergerakan Qatar terhadap Arab Saudi dan negara-negara Teluk. Yang terjadi ialah saling menuduh, bahwa Qatar mendukung kelompok garis keras, sehingga terjadi berbagai persoalan yang di alami dalam kebijakan luar negeri kedua negara, bahkan sampai pengusiran dari negara Arab Saudi yang lakukan terhadap Qatar ini maka, penulis memiliki rumusan masalah yang ingin dibahas disini adalah sebagai berikut,

**Bagaimana pengaruh konflik atara Qatar dan Arab Saudi Pemutusan Hubungan Diplomatik pada tahun 2017?**

### 1.2.3. Pokok Masalah

Pada tahun 2017 Arab Saudi mengambil hali kebijakan untuk putuskan hubungan diplomatik dengan Qatar.<sup>13</sup> Yang menganggap bahwa Qatar telah melanggar janjinay. Perjanjian yang lakukan pada tahun 2014 lalu, tentan perjanjian kebijakan luar negeri Arab Saudi dan Qatar, yang mana lebih erat dengan kepentingan nasional Arab Saudi demikian juga kepentingan

---

<sup>13</sup> Theguardian.com (5 June 2017). "Saudi Arabia TV reports severing ties with Qatar-video," taken from <https://www.theguardian.Com/world/video> on April 25 2018, at 11.18 WIB. Saudi Arabian television reported severing ties with Qatar on June 5, 2017.

negara-negara Timur Tengah lainnya.<sup>14</sup> Sebagai langkah awal, Arab Saudi mengakhiri perang militer Qatar dari medan perang Yaman. Sebagaimana di ketahui bahwa dalam gabungan koalisi Qatar yang melakukan agresi terhadap pernan Yaman untuk menyelesaikan kelompok Houthi. Pada sahat itu juga diplomat di berikan waktu selama 48 jam atau 2 hari untuk meninggalkan di wilayah Arab Saudi demikian juga masyarakat Qatar yang ada di Arab Saudi untuk meninggalkan Arab Saudi di beri waktu sekitar 14 hari untuk keluar dari tanah Arab Saudi.

Konflik bilateral antara negara Qatar dan Arab Saudi ini berlanjutnya krbijakan Qatar yang menerima ex Ikhwanul Muslimin pada Juli 2013, serta kedekatan Qatar dengan negara tetanga seperi Iran, Israel, dalam bentuk kerja sama di bidang produksi minyak dan gas alam, dan Dan juga Arab Saudi menudu bahwa Qatar mendukung terorisme, Akibatnya Arab Saudi mengambil kebijakan dan memutuskan untuk pemutusan hubungan diplomatik Qatar dan Arab Saudi pada 2017.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah sebagaimana sesuai dengan judul skripsi Pengaruh Konflik Kebijakan Luar Negeri Qatar Terhadap Putusan Hubungan Diplomatik Dengan Arab Saudi 2016-2017.

---

<sup>14</sup> *Stephan Roll and Matthias Sailer, 2017. There are three possible outcomes of the Qatar crisis: a change of government, a resolution, or the Gulf Cold War. (Ed. ), Berlin: Deutsches Institut für Internationale Politics und Sicherheit, p. hal.1*

- a. Mengetahui bahwa sifat dari Arab Saudi itu sendiri merupakan bentuk penyeimbang yang berlebihan terhadap hubungan Qatar dengan Iran.
- b. Mengetahui penyebab terjadinya pemicu putusan diplomatik Qatar dan Arab Saudi yang merupakan semacam dinamika politik di Timur Tengah.
- c. Untuk mengetahui dalam kebijakan-kebijakan yang dilakukan dalam kerja sama, politik, perbatasan wilayah mereka masing-masing dan sejak berjalanya pemutusan yang dilakukan Arab Saudi dan Qatar.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penguraian permasalahan di atas maka peneliti ingin memberikan sebuah manfaat bagi yang membaca dan peneliti sendiri.

1. Untuk mengetahui dalam kebijakan-kebijakan yang dilakukan dalam kerja sama, politik, perbatasan wilayah mereka masing-masing dan sejak berjalanya pemutusan yang dilakukan Arab Saudi dan Qatar.
2. Manfaat Akademik: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan bidang studi Hubungan Internasional dengan menjadi sumber referensi dan refleksi untuk penelitian tentang studi Timur Tengah, khususnya terkait dengan demikian Pada tahun 2017 itu Arab Saudi memutuskan hubungan diplomatik dengan Qatar.
3. Kajian atau penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman pembaca dan akademisi tentang kesulitan yang dihadapi Qatar, Arab Saudi, dan Timur Tengah saat ini.

## 1.5. Sistematika Penulisan

Pada penulisan skripsi ini terbagi menjadi 5 bab yang garis besarnya itu terdiri dari pendahuluan, landasan teori kerangka pemikir dan penelitian relevan, metodologi penelitian, teknik analisis data, serta kesimpulan dan saran sebagai penutup demikian juga sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut .

Pada bab I penelitian, ini menjelaskan terdiri dari pedahuluan ini menjelaskan, latar belakang, rumusan masalah, intetifikasi masalah, pokok masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, alasan pemilihan judul, kerangka teori dan sistematika yang di tulis secara singkat. Dan penelitian ini pun berfokus pada topik judul Analisis Pengaruh Kebijakan Luar Negeri Qatar Terhadap Putusannya Hubungan Diplomatik Arab Saudi Dan Qatar Pada Tahun 2017.

Pada bab II ini membahas mengenai kajian pustaka yang, tertera pada sebagaimana penelitian terdahulu yang relevan untuk perbandingan dengan informasi penelitiannya, kerangka teori, sebagaimana teori yang dasar haur menjelaskan dalam tulisan ini, ada juga kerangka konsep, dasar konsep yang menjelaskan dalam penulisan ini.

Pada bab III ini menjelaskan metodologi penelitian, tentang pentingnya melakukan penelitian ini yang mana memaparkan pengumpulan data, teknik analisis data, jenis pengumpulan data, ruang lingkup penelitian, yang memudahkan dalam tulisan ini. Deskriptif penelitian di terjemahkan untuk

metode penelitian yang dirancang untuk mengaplikasikan dalam keadaan peristiwa fenomena individu, situasi, bahkan kelompok tertentu yang terjadi pada masa sekarang.

Pada bagian bab iv ini adalah pembahasan yang merupakan seluruh rangkaian dari permasalahan yang terjadi Qatar dan Arab Saudi ini seperti perkembangan gambaran secara umum pemutusan hubungan diplomatik Arab Saudi terhadap Qatar, posisi keunggulan Qatar terhadap Arab Saudi, terpengaruh oleh media massa, kebijakan politik Qatar dan Arab Saudi, bentuk afiliasi Iran dan Qatar, diplomatik ekonomi kedua negara, kebijakan Arab Saudi memutuskan hubungan diplomatik terhadap kedua negara, pengambilan putusan tinjauan dari teori, isolasi Qatar dari Arab Saudi.

Bagian bab v merupakan hasil kesimpulan dan termasuk pada saran dari peneliti sendiri dan bab ini menyimpulkan dari bab 1 sampai dengan bab iv ini termasuk ke bab penutup itu adalah bab lima.

